

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode atau design penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *case study research*. *Case study research* atau studi kasus merupakan metode penelitian yang mencakup pengkajian dari satu unit (klien, keluarga, kelompok, komunitas, ataupun institusi) yang diteliti secara intensif, menyeluruh, dan juga mendalam sehingga didapatkan pengkajian secara rinci dan gambaran satu unit secara jelas (Assyakurrohim et al., 2022).

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Kota Malang Provinsi Jawa Timur khususnya di Ruang Semeru. Ruang Semeru merupakan salah satu ruang rawat inap yang diperuntukkan khusus bagi pasien yang menjalani kemoterapi dengan berbagai jenis kanker. Penyakit kanker yang ada di Ruang Semeru sebagian besar didominasi oleh pasien dengan kanker kolon yang menjalani pengobatan kemoterapi. Sementara itu, masalah keperawatan yang sering ditemukan di Ruang Semeru yang dikhususkan bagi pasien yang menjalani kemoterapi adalah Nausea. Mual dan muntah adalah efek samping paling umum dari kemoterapi. Kemudian masalah keperawatan lainnya yang sering ditemukan adalah nyeri, nyeri akut sering dialami oleh pasien kanker baik itu dari penyakitnya sendiri maupun karena efek samping dari kemoterapi. Selain itu adalah kecemasan dan stres, pasien sering mengalami kecemasan terkait dengan diagnosis kanker, proses kemoterapi, dan ketidakpastian mengenai hasil pengobatan. Masalah keperawatan lainnya yang sering ditemukan yaitu gangguan pola tidur, dimana banyak pasien mengalami gangguan pola tidur akibat nyeri, kecemasan, atau efek samping obat kemoterapi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Kota Malang Provinsi Jawa Timur pada tanggal 19 Agustus 2024 hingga 23 Agustus 2024

3.2.3 Subjek Penelitian/Partisipan

a. Teknik sampling

Sampling merupakan teknik (prosedur ataupun perangkat) yang digunakan peneliti untuk memilih dengan cara sistematis sejumlah item ataupun individu yang relatif lebih kecil dari populasi yang sudah ditentukan sebelumnya untuk dijadikan subjek (sumber data) untuk observasi maupun eksperimen yang sesuai dengan tujuan (Suryani et al., 2023). Sementara teknik sampling atau pengambilan sampel adalah langkah pertama dan merupakan aspek penting dari keseluruhan proses analisis. Teknik pengambilan sampel menjelaskan terkait teknik apa yang paling cocok untuk digunakan dalam berbagai jenis penelitian, sehingga individu dapat dengan mudah memutuskan teknik mana yang akan diterapkan dan paling cocok untuk penelitiannya (Firmansyah, 2022). Penelitian dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) yang peneliti susun ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) yang dimana subjek penelitiannya sebanyak 1 orang dengan inisial (Ny.I). Pasien ini dirawat di Ruang Semeru Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang. Subjek dengan inisial Ny.I tersebut peneliti pilih dengan cara *non-probability sampling* dengan tipikal *purposive sampling*. Adapun teknik *purposive sampling* menurut Lenaini (2021) merupakan metode *sampling non random sampling* yang dimana peneliti memilih subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria subjek penelitian yang akan dipilih adalah sebagai berikut :

- 1) Pasien yang sedang menjalani kemoterapi
- 2) Pasien yang mengalami mual dan muntah selama menjalani kemoterapi

- 3) Pasien bersedia menjadi partisipan selama penelitian studi kasus berlangsung

Subjek pada penelitian ini yaitu Ny. I yang berusia 40 tahun dengan diagnosa medis Carcinoma Lidah yang saat ini menjalani kemoterapi perdananya. Pada bulan November hingga Desember 2023 pasien mengeluhkan adanya benjolan yang awalnya pasien kira sariawan tetapi kemudian benjolan tersebut tidak kunjung sembuh bahkan semakin membuat nyeri yang rasanya seperti ditusuk-tusuk dan terus-menerus hingga membuat pasien kesulitan untuk makan. Selanjutnya, pasien membawa diri ke Rumah Sakit Dr. Iskak di Tulungagung untuk menjalani operasi biopsi dan mulai terdiagnosa Carcinoma Lidah pada 27 Februari 2024. Kemudian pasien dirujuk ke Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Kota Malang untuk menjalani kemoterapi. Melalui Poli Bedah Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Kota Malang pasien melakukan CT-Scan kepala dan leher. Setelah itu, pasien memulai kemoterapi perdananya yang dijadwalkan pada 19 Agustus 2024 di Ruang Semeru Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Kota Malang. Pada saat kemoterapi hari ke-1 setelah pemberian Cisplatin pasien mengeluhkan mual dan muntah. Pada penelitian ini fokus terhadap penilaian skala mual dan muntah yang dialami pasien.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data atau memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung terhadap rancangan penelitian dan juga teknik instrumen yang digunakan peneliti. Selama proses pengumpulan data, peneliti memfokuskan pada penyediaan subjek, melatih tenaga pengumpul data (jika diperlukan), memperhatikan prinsip-prinsip validitas dan juga realibilitas, serta menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi agar data terkumpul sesuai rencana yang sudah dirancang.

a) Tahap Persiapan :

1. Peneliti menyiapkan beberapa APD lengkap seperti handscoon dan masker yang digunakan ketika pengambilan data.

2. Peneliti mempersiapkan instrumen yang akan digunakan
3. Pengambilan dan juga pengumpulan data didapatkan dengan melakukan pengisian lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti

b) Tahap Pelaksanaan :

1. Peneliti meminta izin kepada partisipan
2. Peneliti melakukan kontrak waktu kepada partisipan
3. Peneliti menjelaskan terkait tujuan intervensi
4. Peneliti melakukan penelitian dengan melakukan pengukuran skala mual muntah dengan aromaterapi peppermint
5. Pengisian lembar observasi dilakukan oleh peneliti
6. Mengucapkan terimakasih atas kerja sama dan juga waktu yang sudah diluangkan oleh partisipan

c) Tahap Pengumpulan Data :

1. Wawancara

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara secara langsung kepada partisipan dengan maksud untuk mendapatkan data yang valid terkait keluhan utama yang pasien rasakan serta hal-hal lain yang dibutuhkan untuk menunjang diagnosa keperawatan kanker lidah. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini merupakan wawancara yang tidak terstruktur yang mana maksudnya pertanyaan yang diajukan mencakup permasalahan secara luas yang menyangkut kepribadian, perasaan, dan juga emosi pasien.

2. Observasi

Pada penelitian ini juga, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan observasi secara langsung kepada partisipan, baik itu ketika dilakukan pengkajian maupun saat dilakukan evaluasi tindakan keperawatan.

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan proses dokumentasi ketika dilakukan pengumpulan data yang didapatkan melalui proses observasi

seperti halnya dalam melakukan pencatatan terkait data subjektif maupun data objektif pasien, baik itu saat dilakukannya pengkajian ataupun ketika dilakukan evaluasi terhadap tindakan keperawatan yang sudah diberikan kepada pasien. Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan analisis data dengan diperkuat oleh berbagai sumber rujukan terhadap diagnosa keperawatan kanker lidah pasien serta terkait tindakan keperawatan yang sudah diberikan kepada partisipan dalam penelitian ini.

4. Instrument penelitian

Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini harus disesuaikan dengan tujuan dan juga objek penelitian dikarenakan data yang didapatkan adalah data yang akan dianalisis secara menyeluruh serta objektif. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan format pengkajian keperawatan medikal bedah dan menggunakan instrumen INVR (*Index of Nausea, Vomiting, and Retching*) yakni skala ukur mual muntah yang terdiri dari total 16 poin, dimana 8 poin pertanyaan terkait antisipatory mual muntah dan 8 poin pertanyaan terkait mual muntah akut.

3.4 Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan pengkajian secara langsung terhadap pasien dengan kanker lidah yang mengalami mual dan muntah akibat pemberian kemoterapi. Diagnosa keperawatan yang ditemukan dari hasil pengkajian pada Ny. I adalah Nausea. Luaran keperawatan yang ditentukan berdasarkan acuan standar luaran PPNI yaitu menggunakan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) yang diharapkan tingkat nausea menurun dengan kriteria hasil keluhan mual menurun, perasaan ingin muntah menurun, pucat membaik, dan nafsu makan meningkat.

Tabel 3.1 Standar Luaran Keperawatan (SLKI)

Ekspektasi Menurun					
Kriteria Hasil					
	Menurun	Cukup Menurun	Sedang	Cukup Meningkat	Meningkat
Nafsu makan	1	2	3	4	5
	Meningkat	Cukup Meningkat	Sedang	Cukup Menurun	Menurun
Perasaan ingin muntah	1	2	3	4	5
	Memburuk	Cukup Memburuk	Sedang	Cukup Membaik	Membaik
Pucat	1	2	3	4	5

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan dan juga cara pengukuran terhadap variabel yang diteliti. Definisi operasional disusun dalam bentuk matrik dimana berisi nama variabel, deskripsi variabel, kemudian alat ukur, hasil ukur, serta skala ukur yang digunakan. Definisi operasional ini dibuat untuk menjaga dan yang paling penting memudahkan dalam konsistensi pengumpulan data, kemudian menghindarkan perbedaan interpretasi juga membatasi ruang lingkup variabel ini (Ulfa et al., 2019).

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil
Mual dan Muntah (<i>Nausea</i>)	Mual (<i>nausea</i>) adalah perasaan tidak nyaman yang biasanya terlokalisasi di daerah epigastrik, seringkali disertai	Lembar kuesioner INVR (<i>Index of Nausea, Vomiting, and Retching</i>)	Ordinal	Interpretasi hasil : 0 = Normal 1-8 = Ringan 9-16 = Sedang 17-24 = Berat 25-32 = Buruk

dengan keinginan
untuk muntah.

Buku SLKI	Ordinal	Indikator
		perasaan ingin muntah skor :
		1. Meningkatkan
		2. Cukup meningkat
		3. Sedang
		4. Cukup menurun
		5. Menurun

3.6 Instrument Penelitian

3.6.1 Kuesioner Index of Nausea, Vomiting, and Retching (INVR)

Penelitian ini mengukur tingkat mual dan muntah menggunakan kuesioner INVR (*Index of Nausea, Vomiting, and Retching*). Kuesioner ini memiliki validitas konstruk sebesar 0,87 dan reliabilitas yang diuji dengan Alpha Cronbach sebesar 0,98. INVR terdiri dari 8 item pengkajian dan menggunakan skala likert 5 poin. Rentang skor berkisar 0 hingga 32 dimana skor 0 = tidak mual-muntah, skor 1-8 = mual-muntah ringan, 9-16 = mual-muntah sedang, 17-24 = mual-muntah berat, dan skor 25-32 = mual-muntah buruk (Nurrohmi et al., 2021).

3.7 Etika Penelitian

Menurut Purwanti (2020) menjelaskan bahwa pada dasarnya, usaha serta upaya dalam penelitian kita seharusnya tunduk terhadap standar profesionalisme dan juga kejujuran, upaya-upaya kita dalam berjuang demi memperoleh penghargaan dan kepercayaan baik dari publik pada umumnya maupun partisipan penelitian pada khususnya. Sementara itu, perlu

diperhatikan terkait standar prinsip etika yang digunakan dalam asuhan keperawatan menurut (Pangaribuan, 2021) antara lain sebagai berikut :

1. Berbuat baik (*Beneficience*)

Prinsip *beneficience* yakni setiap tindakan yang dilakukan oleh peneliti harus mempunyai manfaat terhadap partisipan maupun kepada keluarga partisipan.

2. Kerahasiaan (*confidentially*)

Prinsip *confidentially* merupakan prinsip dimana peliti harus menjaga kerahasiaan partisipan yang terlibat, baik pada saat partisipan masih hidup ataupun sudah meninggal.

3. Tanpa nama (*Anonymity*)

Prinsip ini artinya peneliti menghormati otonomi partisipan, yang dimana partisipan dan keluarga bebas serta berhak untuk memilih dan juga memutuskan apa yang akan dilakukan peneliti selanjutnya.

4. Persetujuan menjadi Partisipan (*Informed Consent*)

Dalam prinsip ini, partisipan harus mendapatkan informasi secara lengkap terkait tujuan penelitian yang akan dilakukan, memiliki hak untuk bebas berpartisipasi ataupun menolak menjadi partisipan. Dalam *informed consent* ini pula dicantumkan bahwa data yang didapatkan hanya akan digunakan untuk perkembangan ilmu.